SEED

NOV 2023

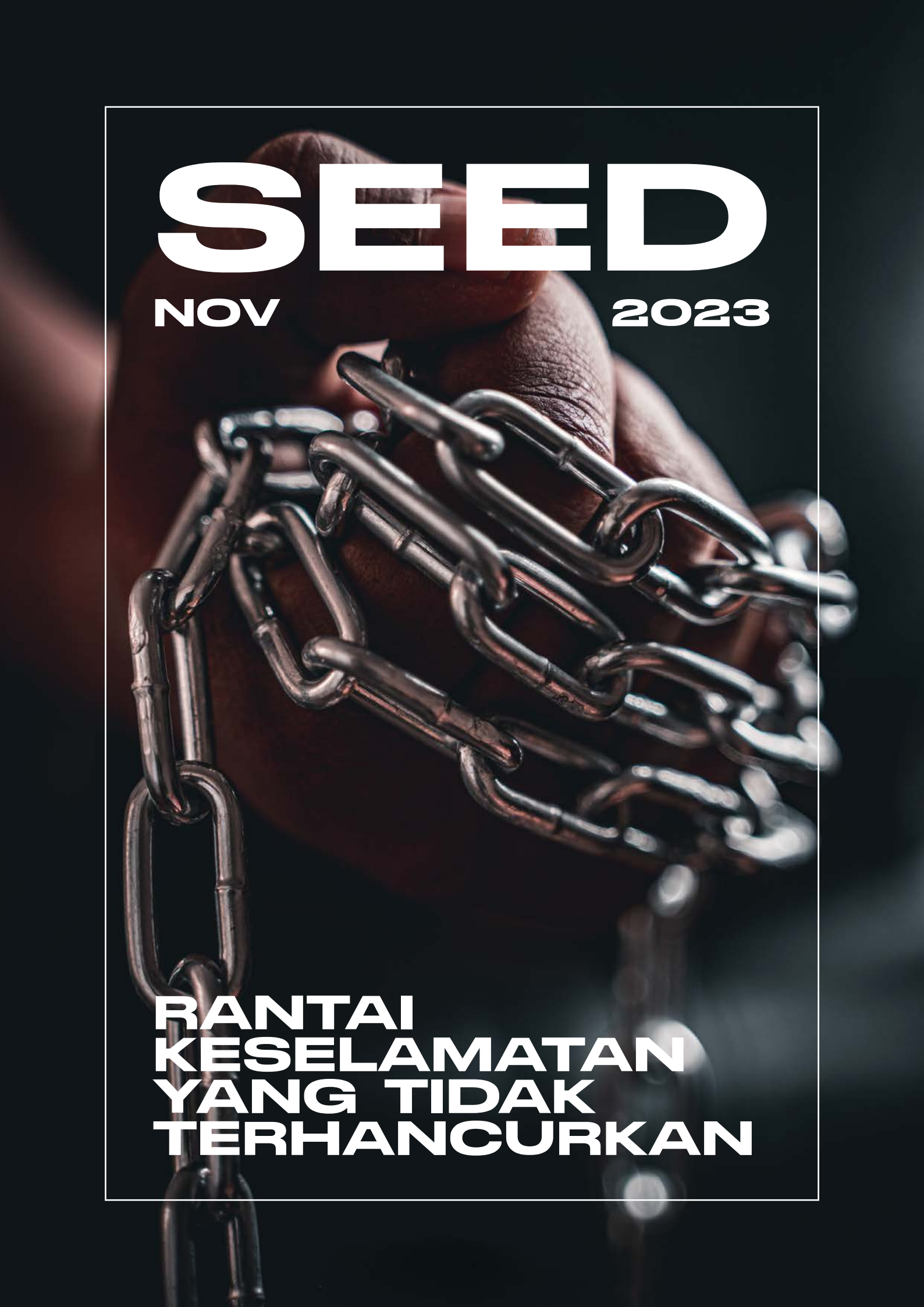

RANTAI KESELAMATAN YANG TIDAK TERHANCURKAN

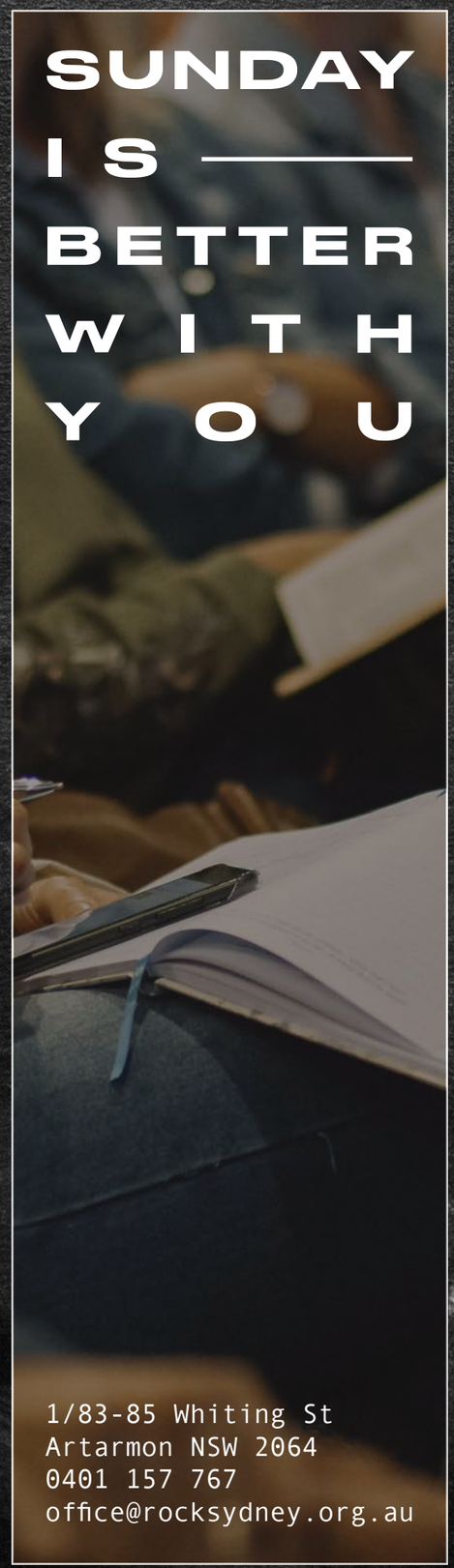

1/83-85 Whiting St
Artarmon NSW 2064
0401 157 767
office@rocksydney.org.au

TABLES OF CONTENT

3 / EASY DIGEST
Performance Review

4 / MAIN SEED
Rantai keselamatan yang tidak terhancurkan

8 / INTERACTIVE
What does Christlikeness look like?

10 / RELATIONSHIP
Blue or Red Water Gun

12 / PERSONAL DEVELOPMENT
Do Good Be Good

14 / MY STORY
Membangun karakter Kristus di dalam anak kita

15 / BIBLIOPHILIA
The Joy of Fearing God

16 / NEWS & HIGHLIGHTS

INDONESIAN — SERVICE
10AM

KIDS — SERVICE
10AM & 4PM

ENGLISH — SERVICE
4PM

E.T — SERVICE
10AM

PERFORMANCE REVIEW

BY ASYA SYAFAATI

Bagi kita yang bekerja pasti familiar dengan istilah 'performance review' dimana hasil kerja kita selama periode tertentu diukur dengan target yang diberikan oleh perusahaan tempat kita bekerja. Hasil review ini kemudian biasanya akan dijadikan dasar untuk pembayaran bonus atau penambahan gaji kita. Biasanya semakin banyak target yang dicapai, semakin besar bonus dan penambahan gaji yang dibayarkan sehingga kita akan berusaha membuktikan kalau kita sudah bekerja dengan baik dan mencapai target. Kadang hasil review yang sudah kita anggap bagus masih dianggap kurang cukup dan kemudian kita dituntut untuk membuktikan kemampuan kita lebih lagi. Berbeda dengan dunia corporate, di dalam kehidupan Kekristenan, kita tidak perlu lagi berusaha untuk diterima oleh Tuhan karena firman Tuhan berkata bahkan sebelum dunia dijadikan, kita sudah dipilih (Efesus 1:3-6) dan ketika kita masih berdosa sekalipun, Tuhan Yesus memilih untuk mati bagi kita (Roma 5:8).

Saya punya dua anak yang masih kecil. Anak-anak saya tidak perlu berusaha untuk membuat saya mengasihi mereka karena bahkan sebelum mereka dilahirkan pun saya sudah sangat mengasihi mereka. Ketika mereka berbuat salah sekalipun, meskipun pastinya mereka saya tegur, kasih saya untuk mereka tetap sama. Demikian juga kasih Bapa buat kita semua. Bapa tahu segala kekurangan dan keterbatasan kita tetapi Dia tetap mengasihi kita. Kasih Allah Bapa dan pengorbanan Tuhan Yesus buat kita yang sama sekali tidak layak ini lah yang seharusnya membuat hati kita sangat bersyukur sehingga kita ingin diubahkan untuk menjadi semakin serupa dengan Dia. Meskipun ini sulit, rohNya yang tinggal di dalam kita yang akan memampukan kita karena justru di dalam kelemahan dan saat kita berserah, kasih karunia Tuhan bekerja melalui kita.

BY PS. YOSIA YUSUF

RANTAI KESELAMATAN YANG TIDAK TERHANCURKAN

"

Kita tahu sekarang bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambar Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. Mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya. Mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya.

ROMANS 8:28-30

Roma 8 dianggap sebagai pasal terbaik dalam seluruh Alkitab oleh banyak orang Kristen sepanjang sejarah. Dalam ayat 28, Paulus mengatakan bahwa bagi mereka yang mengasihi Allah, segala sesuatu turut bekerja untuk mendatangkan kebaikan. Bukan sebagian besar hal, tetapi segala hal. Tidak ada pengecualian. Janji Allah ini mencakup pilihan yang paling berdosa yang disengaja yang pernah kita buat dan akan pernah kita buat dalam hidup kita. Janji ini tidak melunakkan konsekuensi dosa. Tetapi janji ini memberikan pengharapan bahwa tidak ada yang berada di luar belas kasihan Allah dan bahwa Allah dapat mengambil bagian yang paling kotor dalam hidup kita dan menggunakannya sebagai bagian dari tujuan-Nya. Allah menggunakan setiap detail dalam hidup kita, setiap pengalaman hidup, rasa sakit dan sukacita, dan menggabungkannya sebagai bagian dari tujuan-Nya yang baik.

Bagaimana kita dapat yakin bahwa janji yang sangat indah ini adalah milik kita? Dalam ayat 29 dan 30, Paulus memberikan alasan mengapa janji dalam ayat 28 tidak akan gagal.

"Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula."

Kata dipilih atau “foreknew” berbicara lebih dari sekadar mengetahui sesuatu sebelumnya. Paulus tidak mengatakan bahwa Allah dalam hikmat-Nya telah meramalkan orang-orang yang akan percaya kepada-Nya dan kemudian menentukan mereka untuk tujuan-Nya. Kata foreknew adalah sebuah kata yang menggambarkan sebuah hubungan yang intim. Jadi, mereka yang telah Allah pilih sebelumnya adalah mereka yang telah Allah tetapkan dan kasihi sebelum dunia dijadikan.

"Mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambar Anak-Nya."

Mereka yang dikasihi Tuhan ditentukan untuk menjadi seperti Dia secara tidak sempurna dalam kehidupan ini dan secara sempurna dalam kehidupan yang akan datang. Inilah kebaikan yang sedang Allah pekerjakan. Semua orang percaya akan menjadi seperti Yesus. Ini hanya masalah kapan dan bagaimana. Segala sesuatu dalam hidup ini turut bekerja untuk kebaikan, untuk membuat kita menjadi seperti Yesus.

"Mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya."

Dipanggil berbicara tentang Allah yang memanggil kita untuk menjadi umat-Nya. Ini adalah momen ketika kita mendengar Injil, dan hati kita terbuka terhadap pesan tersebut dan menanggapinya. Mereka yang telah Allah tetapkan sebelumnya tidak akan pernah melewatkan panggilan tersebut. Mereka yang menerima Kristus sebagai Juruselamat mereka adalah mereka yang menerima panggilan itu. Kita mungkin berpikir bahwa kitalah yang meresponi panggilan itu. Tetapi satu-satunya alasan kita dapat memilih Allah adalah karena karya kasih karunia Allah yang telah mengasihi kita dan menentukan kita bahkan sebelum kita dilahirkan.

"Mereka yang dipangil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya."

Tidaklah cukup bagi kita untuk dipanggil, kita juga harus dibenarkan karena kita adalah orang berdosa. Allahlah yang membenarkan kita dengan mengutus Yesus untuk mati dan menanggung hukuman kita di kayu salib. Peran kita adalah untuk menaruh iman kita kepada Yesus. Mereka yang menerima panggilan itu akan dapat merespons dengan iman dan menerima pembenaran dari Allah. Pembenaran kita berasal dari Allah melalui iman. Kedudukan kita di hadapan Allah tidak didasarkan pada perbuatan baik kita, tetapi didasarkan pada perbuatan baik Kristus.

"Mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya."

Dimuliakan adalah suatu kondisi di mana kita dapat benar-benar menikmati Tuhan sepenuhnya sebagaimana adanya Dia, di mana kita tidak perlu bergumul lagi dengan dosa dan kelemahan. Kristus akan menjadi satu-satunya kerinduan hati kita. Pembenaran oleh iman akan membawa kita kepada kemuliaan. Allah telah menetapkannya dan Dia akan menggenapinya. Allah akan memuliakan kita.

Perhatikan bahwa semua kata ini menggunakan bentuk lampau dalam bahasa aslinya - telah ditentukan, telah dipanggil, telah dibenarkan, telah dimuliakan. Kita tahu dengan pasti bahwa pemuliaan belum terjadi bagi kita semua. Selama kita masih bernafas, kita tidak akan pernah sepenuhnya dibebaskan dari kuasa dosa. Inti dari pernyataan rantai dalam ayat 29-30 adalah untuk memberikan kepastian, jaminan, dan keamanan. Rantai itu tidak dapat diputuskan atau dihancurkan. Allah tidak hanya menawarkan keselamatan, tetapi Allah menyelamatkan dan menggenapinya. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa setiap orang di dalam rantai keselamatan akan mencapai pemuliaan. Bagi Allah, pemuliaan kita sudah selesai. Dia telah menetapkannya di dalam kekekalan, dan itu akan terjadi. Salib Kristus begitu berkuasa. Tujuan Allah begitu pasti. Allah tidak akan gagal. Itulah mengapa kita dapat dengan yakin mengatakan bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, karena ini bukan tentang kita, tetapi tentang Allah dan karya kasih karunia-Nya bagi kita.

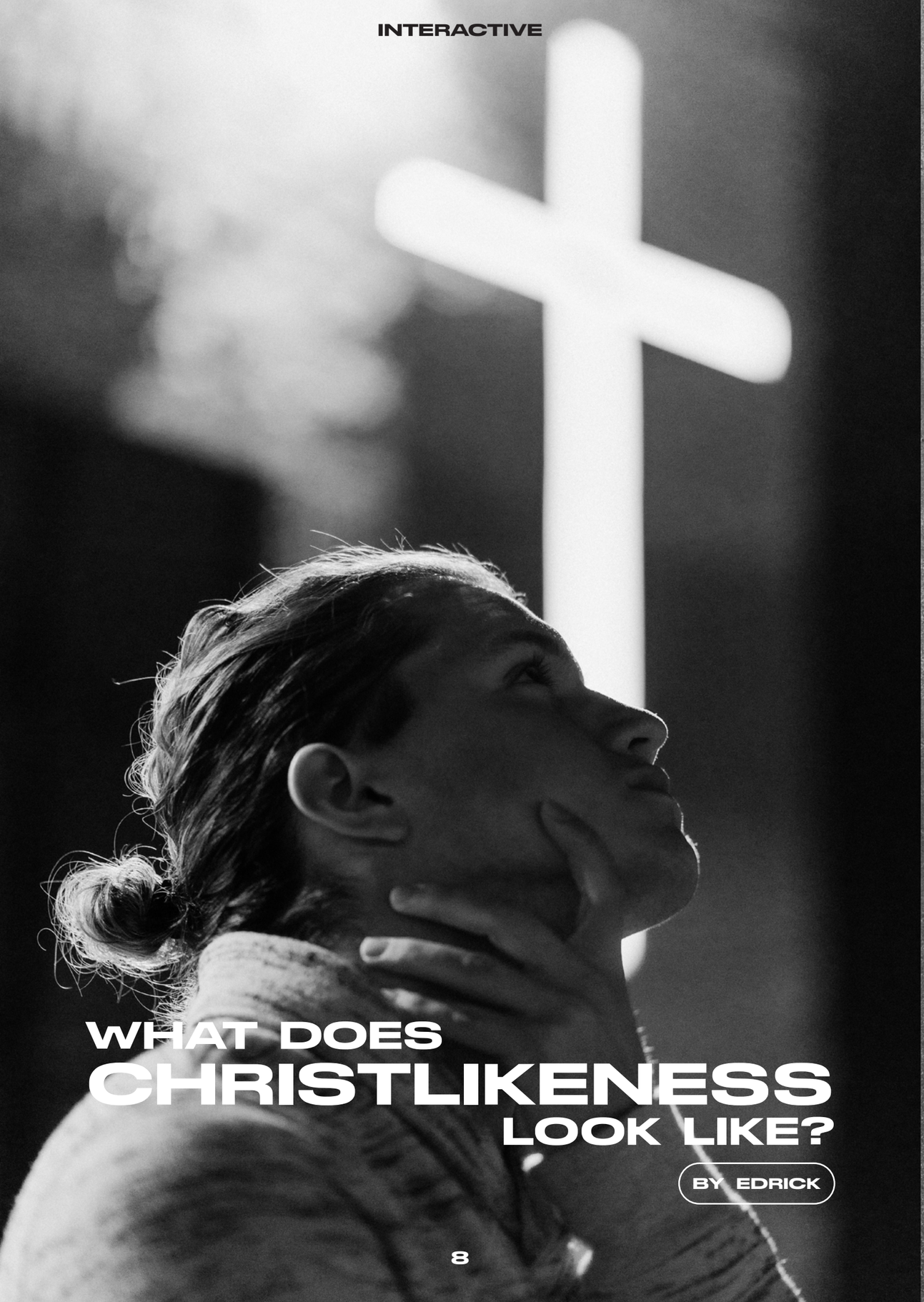

WHAT DOES CHRISTLIKENESS LOOK LIKE?

BY EDRICK

As Christians, it is crucial to discern our life's true priorities. Often, we define ourselves by our job title, status, wealth, and education, but these worldly things hold no value when our life on Earth comes to an end. Regardless of whether we are new believers or have walked the Christian path for decades, our fundamental purpose remains the same: to grow more like Christ. This transformation involves making God the treasure and priority of our lives, relinquishing control daily, and surrendering to Him. This process is commonly called sanctification.

However, this journey of becoming like Christ is far from easy. We often expect instant results, but we must understand that it is a marathon, not a sprint. Along this path, we will experience stumbles and resistance. It is during these difficult moments that we may feel most discouraged, questioning how much longer we will experience this.

The main reason we experience these feelings is often rooted in a wrong view. Frequently, we mistakenly believe that the path to becoming more Christlike relies solely on our personal strength. We try to live a sinless life in an attempt to please God, but with this approach, we eventually find ourselves weary and defeated. It's crucial to recognize that we cannot transform ourselves into Christ's likeness through our own efforts. We are not the architects of this change; rather, we are the recipients of it. **Sanctification is a divine work accomplished within us by the Holy Spirit. In fact, the Bible says that God planned for us to become like His Son from the very beginning (Romans 8:29).**

Paul showed us the key to this process **"And we all, with unveiled face, *beholding the glory of the Lord*, are *being transformed* into the same image from one degree of glory to another. For this comes from the Lord who is the Spirit" (2 Cor 3:18).** Paul reminds us that we are becoming what we behold. This is something important to grasp. We usually search for step-by-step action plans, methods, and things to do. But the Bible teaches that we are becoming like Jesus as we behold Him. Instead of beholding Jesus, we are naturally inclined to admire and value worldly things. Our jobs, relationships, how popular we are, and what we own are just some of the things we care about. **Therefore, the decisions we make every day, like where we put our thoughts, emotions, and actions, will decide not only who or what we admire the most but also what kind of person we become in the end.**

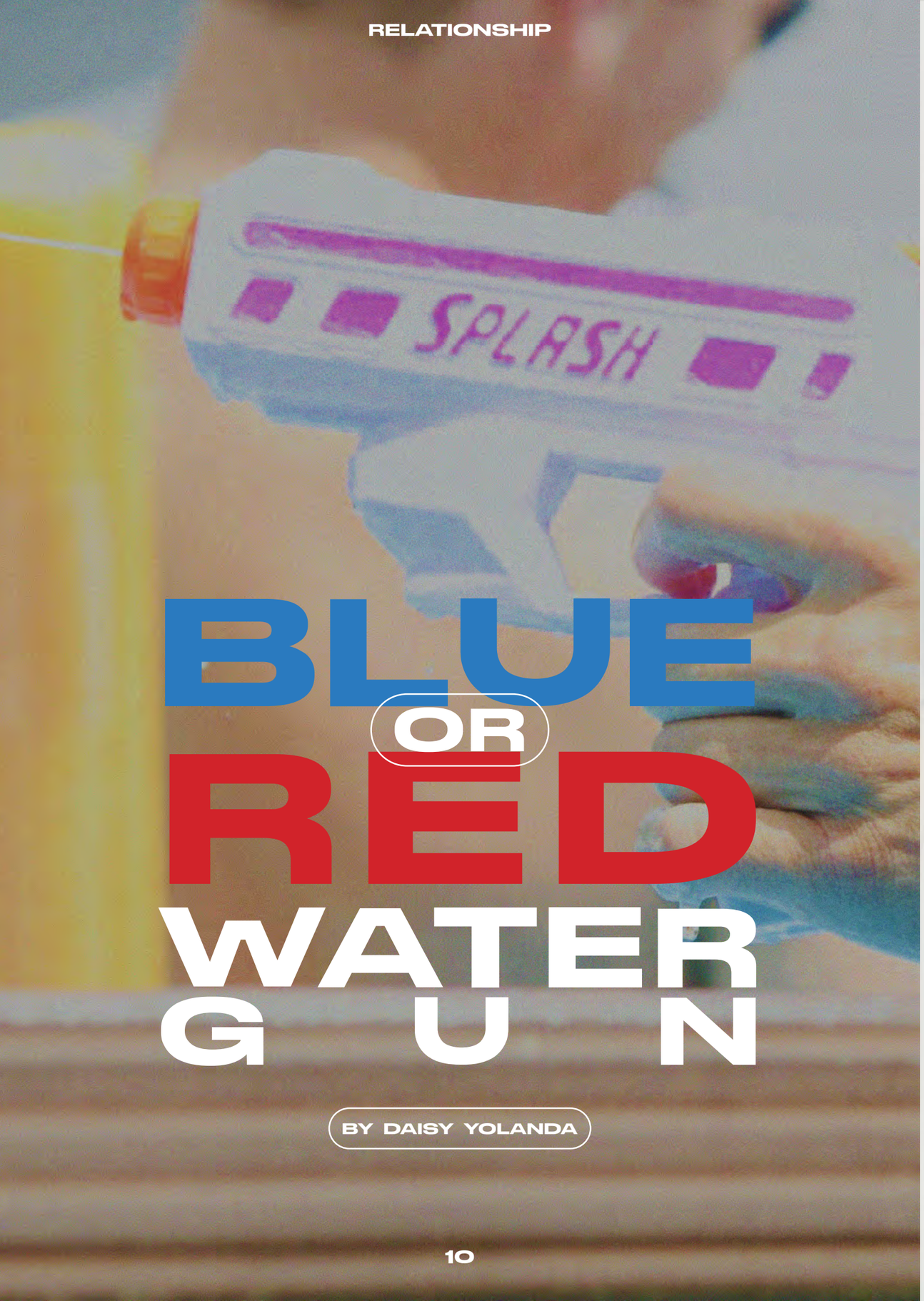

BLUE OR RED WATER GUN

BY DAISY YOLANDA

My boys are in the stage where they can play together which I am glad, but it comes with its own catch - the fight! It puzzles me why a blue water gun can be better than a red one and sometimes the red one is better. It gets me really frustrated that I couldn't convince them that both toys can equally spurt water!

If there is one thing that motherhood teaches me big time, it is the fact that I am weak. It teaches me that I don't always know what to do. Don't always know what to say. Don't always figure out what is happening and don't always understand.

Funnily, this is what continuously leads me to Christ. It helps to shift my focus to Christ Himself. It is all about Christ – for Him, because of Him and through Him.

FOR CHRIST me and my family are ultimately His. Knowing that they are not mine to begin with, gives me boundaries and guidance that help to navigate my thoughts, feelings and responses to be in line with Christ. One example is to be planted in a community of faith. Have you ever been like me in that you were physically at Church but your mind was not there (ie. didn't even want to be there)? But moments like this, made me ponder again the reason why we are there. If we are His, it is only appropriate that we, including my kids, become a part of and grow in a community of faith.

BECAUSE OF CHRIST because of Christ's perfect resume, I am no longer required to be a perfect mother. I know that in my success or failure as a mother, He loves me. Because Christ is enough, my kids also don't need to be perfect. As a very forgetful person, I know that I need to continuously preach this to myself and teach or explain this to my children.

THROUGH CHRIST "And I am sure of this, that he who began a good work in you will bring to completion at the day of Jesus Christ" - Philippians 1:6.

What assurance we have in Christ, knowing that Christ will be with us to the end. Not only that He will carry us, but He will bring the good work He started to completion.

One of the things we often become anxious about is the ending. But the above verse gives us hope of victory in Christ, even when things seem to go south.

This hope will drive us to never cease to pray so that our kids will be found in Christ and to live for His glory. I imagine that the victory above isn't just about one day we see our young adult kids planted in a church or ministering, but rather our victory goes beyond our life, it is Christ Himself and the future glory He has promised.

Christ is faithful!

DO GOOD BE GOOD

BY HARTADI RAHARDJA

I recently found these 2 quotes that look so similar but have a totally different meaning. The quotes "to do is to be" (Socrates) and "to be is to do" (Plato) are philosophical statements that highlight the connection between action and identity.

The 1st quote suggests that what we do defines who we are, which I think is commonly our approach towards our Christian life as well. We think we can be good if we are doing good things. For example, we create our checklists about what should and should not be done, and if we manage to check all of them then we feel that we are good. But there is a big issue in this approach since we can see in the bible that the Pharisees, the teachers of the law, can do all this really well but Jesus still rebukes them saying they are hypocrites. This is because just doing good is not enough. In Matthew 7:21-23, Jesus even mentioned "Not everyone who says to me, 'Lord, Lord,' will enter the kingdom of heaven". Even to those who said they have done many things in His name He will say, "I never knew you; depart from me, you workers of lawlessness." Then there must be another approach.

The 2nd quote suggests a different understanding. It says that **who we are influences what we do.** So instead of doing good to be good, we are doing good because we are good. In our case as Christians, I believe this is the truth, but only because Jesus is the one who made us good. We know that everyone falls short due to sin, but **when we become Christians, Jesus exchanges our sin with His righteousness, thus we are made good in front of God.** What's more amazing is that all of this was part of His plan since the beginning, as written in Romans 8:29 – ***For those whom he foreknew he also predestined to be conformed to the image of his Son, in order that he might be the firstborn among many brothers.***

Knowing this should change our focus in our journey as Christians since what motivates us to be good is not that we have not been accepted, but because Jesus has accepted us and gave Himself for us, we can do and be like Him.

MEMBANGUN KARAKTER KRISTUS DI DALAM ANAK KITA

BY DIMAS PRAYOGI

Sangatlah penting sebagai orang tua, untuk menjadi teladan bagi anak-anak kita di dalam kehidupan kita sehari hari. Mereka melihat kebiasaan dan rutinitas kita, termasuk bagaimana kita menjalin hubungan dengan Tuhan. Mereka juga melihat bagaimana kita menghadapi masalah sehari hari dan interaksi kita dengan sesama. Bagi anak-anak, apa yang mereka lihat dari orang tuanya itu dinilai sebagai sesuatu yang benar dan normal. Sebagai orang tua, kita memiliki peran penting untuk membangun karakter dan membawa mereka dalam pengenalan akan Kristus.

DIMULAI DARI KITA

Bagaimana hubungan kita dengan Tuhan? Seberapa dalam pengenalan kita akan FirmanNya? Apakah kita sudah mencerminkan kasih Tuhan? Kita tidak bisa hanya berdoa dan berharap anak-anak kita akan mengenal Tuhan tanpa menjadi teladan yang benar.

DIMULAI DARI HAL KECIL

Ulangan 6:6-7 - “Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.” Kita perlu terus membina mereka di dalam pengenalan akan Firman-Nya, kasih-Nya, perintah-perintah-Nya, sehingga hal tersebut menjadi bagian hidup sehari hari dalam keluarga kita.

Applikasi yang dapat membantu menciptakan budaya mencintai Firman Tuhan.

1 / Berdoa bersama anak-anak dan libatkan mereka dalam percakapan dengan Tuhan, dan minta kepada Tuhan untuk membantu kita mengenal, mencintai, dan menghayati Firman-Nya.

2 / Membaca Alkitab bersama-sama.

3 / Pilihlah satu ayat atau bagian dari Alkitab untuk dibicarakan dan dihafalkan bersama keluarga.

Kita juga hendaknya mengerti bahwa membangun kasih dan pengenalan akan Tuhan adalah bukan proses yang instant, melainkan komitmen seumur hidup yang membutuhkan ketekunan, kesetiaan dan hubungan yang dibangun secara terus menerus.

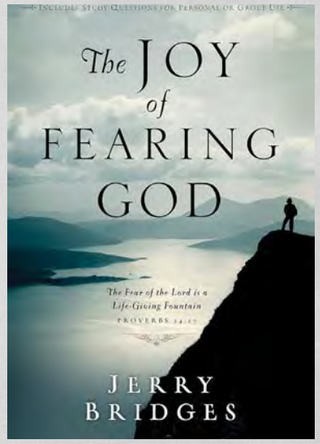

THE JOY OF FEARING GOD

BY JERRY BRIDGES

Sukacita dan rasa takut adalah dua kata yang biasanya tidak bisa disatukan. Bagaimana mungkin bisa bersukacita dalam rasa takut? Dan bagaimana mungkin ada rasa takut dalam sukacita? Namun sukacita dan rasa takut berjalan beriringan dalam hubungan kita dengan Tuhan. Kekristenan adalah tentang mengalami sukacita dalam hubungan dengan Tuhan yang kita takuti.

Dalam buku ini, Jerry Bridges menjelaskan apa yang dimaksud dengan takut akan Tuhan. “Rasa kagum yang mendalam kepada Allah tidak diragukan lagi merupakan elemen dominan dalam sikap atau serangkaian emosi yang disebut Alkitab sebagai ‘takut akan Allah’.” Ini adalah rasa kagum yang penuh hormat. Di satu sisi, Allah adalah api yang menghanguskan. Kita tidak boleh berpikir bahwa kita dapat mendekatinya dengan santai. Namun di sisi lain, Allah adalah Allah yang penuh kasih yang mengasihi umat-Nya. Di dalam kasih karunia dan belas kasihan Allah, kita menemukan tempat berlindung. Apakah Allah aman? Tidak, Allah tidak aman, tetapi Dia baik. “Harus ada ketegangan yang sehat antara keyakinan yang kita miliki ketika kita datang ke hadapan Allah sebagai anak-anak-Nya dan kekaguman yang kita rasakan ketika kita memandang-Nya sebagai Tuhan yang berdaulat.” Dan ketika kita takut akan Allah, hal ini membuka pintu menuju kehidupan yang penuh dengan pengetahuan, hikmat, berkat, dan sukacita.

Namun, untuk takut akan Tuhan, penting bagi kita untuk mengenal Tuhan. Di buku ini Bridges menunjukkan kepada kita kebesaran Allah, kekudusan Allah, hikmat Allah, dan kasih Allah. Dan semua sifat-sifat Allah ini digambarkan dengan sempurna di dalam Injil. “Hanya di dalam Kristus dan karya-Nya, kita melihat keadilan Allah diperdamaikan dengan belas kasihan, hukum-Nya diperdamaikan dengan anugerah, kekudusan-Nya dengan kasih-Nya, dan kuasa-Nya dengan belas kasihan-Nya. Hanya di dalam Kristuslah orang-orang yang tidak layak direndahkan dan juga ditinggikan.”

Buku ini adalah salah satu buku favorit saya sepanjang masa. Buku ini membantu saya untuk hidup dalam ketegangan yang sehat antara takut akan Tuhan dan menikmati Tuhan. Saya sangat merekomendasikan setiap orang Kristen untuk membaca buku ini.

REVIEW BY
PS. YOSIA YUSUF

FRIDAY — 3RD NOV

AMBASSADOR CELEBRATION

7PM VIA ZOOM

ALL MINISTERS ARE ENCOURAGED TO COME

SATURDAY — 11TH NOV

WATER BAPTISM

10.30AM @ ROSEVILLE

REGISTER BY 6TH NOVEMBER

SUBSCRIBE

ROCK SYDNEY

RSE PODCAST